

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada

bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa tercipta jika kedua pihak saling menerima dan menyadari tujuan mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru perlu berhati-hati dalam memilih model pembelajaran karena hal itu sangat mempengaruhi interaksi yang dihasilkan di dalam kelas yang juga akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang terstruktur yang juga dapat sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Dengan model yang baik dan tepat bagi siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Keadaan yang ditemukan di lapangan ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam diskusi, bapak Arta Sitepu, M.Pd yang merupakan staf pengajar di SMK N 2 Medan mengatakan banyak guru mengajarkan dengan

hanya mencatat, ataupun mendiktekan materi kepada siswa dan juga menggunakan pembelajaran yang sama pada setiap materi pelajaran, dimana pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu juga menyebabkan siswa ribut atau mendiskusikan hal – hal diluar materi pelajaran. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan ataupun berada dibawah kriteria ketuntasan minimum. Dengan menggunakan pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil diskusi dengan guru yang mengajar pada kelas XI TITL mengatakan, motivasi siswa belajar kompetensi dasar Menjelaskan lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (Out Door) berkisar 15% - 25 %, sejalan dengan hasil belajar siswa yang mencapai tingkat rata – rata adalah 15% - 25% pada mata pelajaran tersebut.

Sekolah SMK N 2 Medan menerapkan waktu pembelajaran pagi dan siang sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013. Sekolah ini berada di jalan STM No. 12A menggunakan Kurikulum 2013 meskipun belum sepenuhnya dan pada tahun 2017 direncanakan menjadi SMK percontohan dalam penggunaan Kurikulum 2013.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK N 2 Medan adalah 69.

Nilai KKM ini diberlakukan berdasarkan pertimbangan mengenai target lulusannya bahwa lulusan SMK N 2 harus mampu bersaing di dunia kerja ataupun

di universitas ternama. Pada kenyataannya, hasil belajar siswa secara umum masih berada di bawah nilai KKM. Secara khusus untuk hasil belajar Menjelaskan Lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) Dan Penerangan Lapangan (*Outdoor*).

Keadaan tersebut memerlukan perbaikan atau pembaharuan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan sesuai harapan yaitu hasil belajar yang lebih baik. Pembaharuan model pembelajaran, pembaharuan media pembelajaran dan pembaharuan suasana kelas adalah beberapa hal yang dapat dilakukan. Pertimbangan yang matang dalam menggunakan model pembelajaran dapat dilakukan seorang guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dan juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, adanya usaha untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran secara berkelompok maupun meningkatkan kemampuan pribadi sehingga timbul kepercayaan diri diantara mereka. Kondisi ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara individu. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* kemungkinan cocok untuk diterapkan karena sesuai dengan kriteria diatas dimana model pembelajaran ini menuntut keaktifan berkelompok yang heterogen juga meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri secara individual. Mengajarkan tanggung jawab pada siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dan motifator.

Model pembelajaran ini pernah diterapkan Yeti Sulastri (2009) pada kelas IXA di SMPN 2 Cimalaka, Sumedang, juga M.A Hertiavi (2010) pada kelas VIIA di SMPN 38 Semarang dan hasil model pembelajaran ini cukup baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang sebelumnya digunakan di kelas tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah berikut ini :

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Proses belajar mengajar kurang menarik
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Motivasi belajar siswa yang rendah
5. Hasil belajar yang belum sepenuhnya mencapai criteria ketuntasan minimum

C. Pembatasan Masalah

Melihat cakupan masalah yang ada di lapangan, batasan masalah dianggap perlu untuk lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah yang ada. Penelitian ini akan menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI TITL.

D. Rumusan Masalah

adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar Menjelaskan lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (Out Door) menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar Menjelaskan lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (Out Door) menggunakan model Pembelajaran langsung?
3. apakah hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar Menjelaskan lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (Out Door) yang diajarkan dengan pembelajaran model koperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan hasil dari model Pembelajaran langsung.

E. Tujuan penelitian

tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa XI TITL pada Kompetensi dasar Menjelaskan lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (Out Door) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw..

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa XI TITL pada Kompetensi dasar Menjelaskan lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (Out Door) menggunakan Pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa XI TITL pada Kompetensi dasar Menjelaskan lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu penerangan lapangan (Out Door) menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe jigsaw sebagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran dengan meningkatkan keaktifan siswa dan dapat mencapai KKM yang ditentukan.
2. Membantu para guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Membantu para guru dalam mencetak sumber daya manusia yang aktif dalam hal pengetahuan demi pengembangan kemajuan nasional
4. Diharapkan dapat memperkuat teori maupun penelitian yang sudah ada dan juga sebagai referensi tambahan untuk penelitian di masa yang akan datang.